

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar minat (Djamarah, 2002).

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan anak didik yang berminat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu

membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

Menurut Baharuddin (2009:24) secara sederhana minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber Syah (2003), minat belajar bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebutkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Minat belajar sama halnya dengan kecerdasan, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seorang tidak memiliki minat belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat belajar siswa.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Anta lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domoinan belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa

sesuai dengan keinginannya.

Menurut Slameto (2010:180) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang dipelajari. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat belajarnya. Minat belajar dapat ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai belajar dari pada hal lainnya.

Kesimpulan dari pendapat yang dikemukakan oleh kedua ahli pendidikan diatas adalah minat belajar itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh setelah mendapat pengaruh dari luar yang sifatnya ada kecocokan pada diri seseorang. Sehingga mendapat dorongan, kemudian minat belajar akan timbul dengan sendirinya.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. (2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. (3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. (4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Dan (5)

Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi artinya hasil yang telah dicapai (Purwodarminto, 2005:910). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud,1995:787). Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru.

Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan guru kelasnya setelah melaksanakan tugas.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal kita melewati unsur-unsur proses belajar mengajar. Unsur utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, metode, alat dan penilaian. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah arah dari proses belajar mengajar atau sebagai rumusan tingkah laku yang hendak dicapai oleh siswa setelah melalui pembelajaran. Menurut Erman S dalam Tanireja T, I. Pujiati, dan Nyata (2010:106) prestasi belajar mencakup aspek yang berkenaan dengan perubahan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa pada ranah kognitif, kemampuan motorik, dan sikap. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan internal yang harus dinyatakan dalam suatu

prestasi.

Menurut Ahmadi (2007:151) menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik dan dapat secara instrinsik. Disamping itu siswa memerlukan dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test). Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika.

3. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “Matematika” secara ilmu pasti atau “*Mathesis*” yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah tertentu melalui deduksi (Ensiklopedia Indonesia).

Dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) terdapat istilah matematika sekolah, yang dimaksud untuk memberi penekanan bahwa materi atau pokok bahasan yang diajarkan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah .

a. Materi Matematika Pokok Bahasan : Sifat-sifat Operasi Hitung Bilangan

Perkalian dan pembagian merupakan pokok bahasan matematika di sekolah dasar. Pokok bahasan ini mulai diajarkan di kelas 2 SD. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun mata pelajaran lain yang melibatkan perkalian atau pembagian.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar, siswa kelas IV dituntut telah mampu mengalikan bilangan kurang dari 10, mengalikan bilangan satu angka dengan dua angka, dengan tiga angka, mengalikan bilangan dua angka dengan dua angka, dengan tiga angka serta mampu membagi bilangan dua angka, tiga angka, dengan satu angka atau dua angka.

- (1) Perkalian bilangan kurang dari 100

misalnya : $8 \times 7 = 56$

Karena : $7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 56$

- (2) Perkalian bilangan lebih dari 100

misalnya : $6 \times 75 = 450$

- (3) Pembagian bilangan kurang dari 100

Misalnya : $72 : 9 = 8$

(4) Pembagian bilangan lebih dari 100

$$\begin{array}{r} 124 \\ 6 \overline{) 744} \\ \underline{12} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array}$$

Misanya : $744 : 6 = \dots\dots\dots$

Menurut Tri Handoko (2006 : 14 – 15)

Bermain sambil Belajar

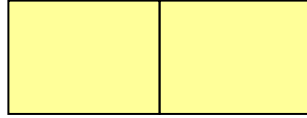
Permainan kartu bilangan dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Fungsi permainan ini adalah untuk merangsang daya ingat dan ketrampilan menghitung hasil perkalian dan pembagian .

Bahan-bahan:

- 41 buah kartu bilangan berukuran 4 x 9 cm
- Spidol
- 2 orang anak pemain atau lebih

Cara membuatnya:

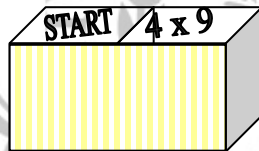
- Kartu bilangan dibagi 2 sama besar



- Isi setiap kartu bilangan dengan soal dan jawaban secara acak

| | | | | | |
|--------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| START | 4 x 9 | 36 | 7 x 5 | 35 | 2 x 3 |
|--------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|

- Jawaban yang ditulis pada kartu bilangan adalah : 4,6,8,9,10, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 30, 32, 35, 36, 40, 42, 45, 48, 49, 50, 54, 56, 60, 63, 64, 70, 72, 80, 81, 90, dan 100.
- Kartu bilangan siap untuk digunakan



Persiapan permainan:

1. Ambil kartu start
2. Kocok semua kartu bilangan yang berisi soal dan jawaban
3. Bagikan semua kartu bilangan kepada semua pemain tanpa sisa
4. Letakkan kartu start sebagai kartu pemula

Aturan permainan:

1. Setiap pemain mencari jawaban dalam kartu yang diterimannya, dan apabila telah menemukan jawabannya segera ditutupkan pada soal yang tersedia.

| | |
|-------|--------------|
| START | 4×9 |
|-------|--------------|

| | | | |
|-------|--------------|-------|--------------|
| START | 36 | START | 36 |
| | 4×5 | 20 | 7×8 |

2. Demikian permainan berlanjut sampai kartu yang dipegang habis.

| | | |
|-------|----|--------------|
| START | 36 | |
| | 20 | 56 |
| | 25 | 9×8 |

3. Pemain yang kartunya habis paling dulu, itulah sebagai pemenang pertama.
Asyik bukan? Dengan bermain kita bisa menghafal perkalian sampai dengan hasil 100.

4. Metode

Metode adalah : 1. Cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud (di ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya). 2. buku pelajaran (cara belajar) Purwadarminta (2005:767)

5. Metode Demonstrasi

Demonstrasi artinya: (1) pertunjukkan atau peragaan mengenai cara-cara memakai (menggunakan, mengerjakan) sesuatu seperti mesin atau perkakas baru. (2) Tindakan bersama berupa perarakan dan sebagainya untuk menyatakan protes (Purwadarminta 2005:278). Sedangkan metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan ekspositori dan inkuiri.

Menurut Syaodih (2003: 106-107) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode

demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.

Menurut Sanjaya (2005) sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, kekurangan, dan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi.

a. Kelebihan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- Terjadinya verbalisme dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

b. Kelemahan metode demonstrasi

- Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai, demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi, untuk

menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus mencobanya beberapa kali terlebih dulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

- Demosntrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berikir misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
- Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

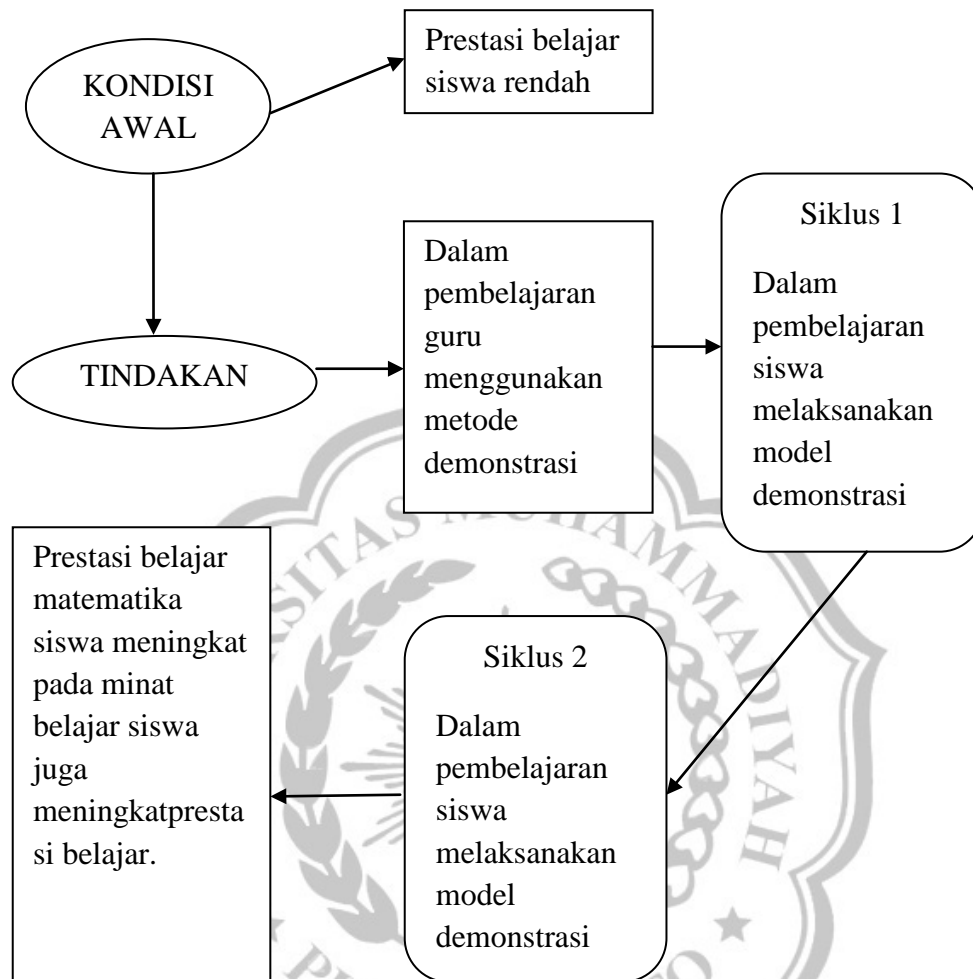
B. Kerangka Berpikir

Menurut teori Piaget, siswa kelas IV SD termasuk dalam perkembangan mental atau intelektual tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa dapat memahami konsep dan menyelidiki ide abstrak melalui benda-benda konkret.

Dalam Kurikulum 1994 disebutkan bahwa salah satu komponen pembelajaran adalah pemilihan teknik pembelajaran serta media yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru dituntut untuk dapat memilih teknik pembelajaran serta media atau alat peraga yang cocok dengan materi atau bahan ajar.

Dengan metode demonstrasi yang dilakukan dengan bermain kartu bilangan, suasana pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan menggairahkan karena siswa tidak merasa dipaksa atau terpaksa harus menghafalkan perkalian sehingga **minat dan prestasi belajar** siswa akan meningkat sekaligus memudahkan siswa mengingat konsep perkalian.

Dengan hal seperti itu diharapkan prestasi belajar matematika siswa dapat terus meningkat. Begitu pula dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan tersebut akan lebih cepat, ingatannya lebih kuat, dan tahan lama. Untuk lebih jelasnya dibuat bagan kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Melalui metode demonstrasi menggunakan alat peraga kartu bilangan, minat dan prestasi belajar siswa kelas IV^C SD Pius Cilacap dalam pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan dapat ditingkatkan”